

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempunyai potensi yang besar jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan kesempatan kerja dan merupakan sumber yang cukup besar bagi penerimaan Negara. (Putri et al., 2021). Walaupun mempunyai kontribusi yang besar, kenyataan menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih belum dapat mewujudkan kemampuannya secara maksimal, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dari para pelaku usaha dalam melakukan penerapan akuntansi dalam mengelola hasil usaha, jika akuntansi dilakukan secara baik, maka para pelaku usaha dapat mengambil keputusan dalam menjalankan usaha sesuai dengan data yang akurat, bukan berdasarkan pengalaman dan ingatan saja.

Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu tentang informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan (Brahmasari & Siregar, 2009).

Menurut (Sianturi & Fathiyah, 2016), pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman yang jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan (Linawati, 2015) menyimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah persepsi jelas tentang fakta/pemahaman terkait proses pencatatan, penggabungan, dan pengikhtisaran atas semua keterjadian ekonomi dengan terstruktur dan dapat dipahami, bertujuan menyajikan informasi keuangan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut (Lohanda, 2017) pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan seseorang dalam memahami proses akuntansi hingga disusunnya laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan atas peningkatan bisnis yang dijalankan, serta akan memberikan banyak manfaat bagi para pebisnis dalam menggunakan informasi akuntansi yaitu seperti di dalam proses pencatatan, penggolongan, dan pelaporan (Asrida & Astuti, 2018).

Dari beberapa definisi mengenai pengetahuan akuntansi maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah ilmu tentang informasi laporan keuangan yang terstruktur, logis, dan teratur yang dapat dipahami dan diperlukan untuk mengambil keputusan . pengetahuan akuntansi juga dapat disimpulkan sebagai fakta /pemahaman terkait proses pencatatan, pengelompokan, intisari dari setiap kegiatan dan kejadian ekonomi.

Penggunaan informasi adalah akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan ekonomi diantara alternative-alternatif tindakan (Riahi-Belkaoui, 2000). Selanjutnya penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternative tindakan, untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. Pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu tentang informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan (Brahmasari & Siregar, 2009).

Penggunaan Informasi Akuntansi Menurut AUFAR (2013), penggunaan informasi akuntansi merupakan kondisi ketika pengelola usaha menerapkan pemahaman akuntansi dalam bentuk informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi bermanfaat untuk menyusun berbagai proyeksi, seperti proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas serta memberikan dukungan terhadap proses produksi (Febriadi dkk., 2019). Namun masih banyak pelaku UMKM belum mengetahui manfaat dari laporan keuangan tersebut, informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan bisnis, tetapi kecenderungan yang terjadi adalah

pelaku usaha kecil dan menengah tidak memahami adanya manfaat informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan, sehingga cenderung mengabaikan standarisasi pencatatan akuntansi.

Keterbatasan tentang penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan saja dapat mengakibatkan ketidakmampuan serta kegagalan bagi pemilik usaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dijalankan (Fatimah et al., 2018). Pelaku UMKM menghadapi berbagai macam keterbatasan mulai dari minimnya Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan yang kurang memahami tentang akuntansi, persepsi UMKM terhadap akuntansi, terbatasnya pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, lama usaha, motivasi kerja, masa kepemimpinan usaha, pendapatan usaha, pengalaman usaha, dan SDM (Allo, 2022); (Efriyenty, 2020); (Kaligis & Lumempouw, 2021); (Listifa & Suyono, 2021); (Mustofa & Trisnaningsih, 2021); (Sitorus, 2017); (Zakiah, 2022).

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi adalah proses atau cara pembuatan informasi ekonomi dan non ekonomi dalam bentuk akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Penggunaan informasi adalah tindakan perencanaan strategis , pengawasan manajemen dan pengawasan operasional untuk menghasilkan kondisi laporan keuangan terhadap umkm.

Kinerja manajerial merupakan hasil evaluasi terhadap aktivitas manajerial yang efektif yang dilakukan melalui atasan langsung, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan (Maisur, 2019). Keberhasilan manajer perusahaan dalam mencapai tujuan sangat ditentukan dari hasil

Kinerja manajerialnya, yaitu kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian fungsi manajemen mulai proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang manajer (Umar, 2019). Pengukuran kinerja dapat dilakukan setiap periode waktu tertentu untuk melihat kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen dan mampu menciptakan nilai perusahaan tersebut kepada para stakeholder (Wahyuni et al., 2018).

Kinerja UMKM seringkali mengalami kendala, seperti kemampuan untuk bisa bertahan, tumbuh dan berkembang. Beberapa penyebabnya antara lain masalah kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan produk, pembiayaan, pemasaran dan permasalahan lainnya yang membuat UMKM tidak mampu bersaing terutama dengan perusahaan besar (Alyas & Rakib, 2017).

Kinerja UMKM juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, pada kondisi persaingan yang semakin ketat, dan perubahan lingkungan termasuk teknologi informasi tentunya sangat memerlukan kualitas sumber daya manusia yang bagus agar dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. Kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dengan meningkatnya kinerja UMKM maka secara otomatis pertumbuhan produk domestik bruto negara juga akan semakin meningkat. Dukungan pemerintah seperti permodalan, akses

permodalan, prasarana, informasi, pemasaran, perijinan atau regulasi dan pelatihan yang berkaitan dengan teknologi informasi akan membantu dalam mendorong kinerja UMKM di Indonesia (Hendratmoko, 2021).

Peran UMKM dalam perekonomian masyarakat kecil adalah menjadi sarana untuk mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, memberikan pemasukan devisa bagi negara. UMKM juga mendapat perhatian lebih dari pemerintah, karena keberhasilan UMKM memiliki manfaat yang besar khususnya untuk perekonomian Indonesia yaitu dapat membantu masyarakat pelaku UMKM lebih mandiri, membuat masyarakat lebih aktif dan kreatif dalam berpikir ide-ide terbaru untuk pengembangan usahanya (Priliandani dkk., 2020).

Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada UMKM. Hal ini terbukti pada tahun 2019, terdapat 64,2 juta UMKM yang memberikan kontribusi sebesar 7.034,1 triliun terhadap PDB; pada tahun 2020, terdapat 64,2 juta UMKM yang menyumbang 8.500 triliun terhadap PDB; dan pada tahun 2021, terdapat 64,19 juta UMKM yang menyumbang 8.573,89 triliun terhadap PDB. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada dan mampu menerima hingga 60,4% dari seluruh investasi yang dilakukan di Indonesia (Djkn.kemenkeu.go.id, n.d.).

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi tentu dipengaruhi oleh berbagai sektor usaha, salah satunya yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM sebagai pilar perekonomian mempunyai peran signifikan seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan data dari Databoks (2023) kementerian koperasi

dan UKM pada tahun 2023 jumlah UMKM di Sumatera Selatan mencapai 860.000 unit dan meningkat menjadi 2.300.000 unit pada tahun 2024.

Provinsi Sumatera Selatan memiliki beberapa kabupaten dan kota besar, salah satunya adalah Kota Palembang, yang juga merupakan ibu kota provinsi tersebut. Kota Palembang memiliki banyak potensi ekonomi, termasuk sektor UMKM yang merupakan sektor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Wilayah ini memiliki beragam potensi sumber daya alam, seperti hasil perikanan, pertanian, dan tambang, yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk produksi UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, jumlah pelaku UMKM di kota ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam lima tahun terakhir. Berikut tabel jumlah pelaku UMKM di Kota Palembang dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1.1

Jumlah Pelaku UMKM di Kota Palembang

Tahun	Jumlah UMKM
2019	37.902
2020	40.130
2021	60.879
2022	80.903
2023	81.755

Sumber: Survei Dinas Koperasi dan UKM 2024

Permasalahan yang masih dihadapi UMKM adalah permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) belum

menggunakan dan menggunakan sistem informasi akuntansi yang tidak teratur, sehingga tak sedikit dari usaha mereka yang bertahan hanya beberapa saat saja dan mengalami kegagalan. Dalam upaya untuk menghindari kegagalan usaha, UMKM menggunakan informasi akuntansi. Berdasarkan pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi masih sangat sangat tergolong rendah.

Faktanya pelaku UMKM adalah pelaku usaha belum menyadari pentingnya pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi (Suarienedewi et al., 2021). Penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM pada kenyataannya masih sangat lemah, Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh sikap pelaku UMKM itu sendiri Oleh sebab itu, untuk dapat mengetahui pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM harus dimulai dari pelaku UMKM tersebut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (AMRI, 2023). Yang meneliti pengaruh pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi, modal, inovasi dan tingkat pendidikan terhadap kinerja umkm (studi empiris pada kecamatan kuok), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada variabelnya, Penelitian yang di lakukan (AMRI, 2023) menggunakan lima variabel independen ada tambahan variabel modal, inovasi dan tingkat pendidikan, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen, dan perbedaan selanjutnya terletak pada variabel dependen atau variabel terkaitnya yang mana penelitian yang di lakukan (AMRI, 2023) terhadap kinerja UMKM dan penelitian ini terhadap kinerja manajerial UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pengetahuan akuntansi

dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada UMKM. Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PELAKU UMKM DI KOTA PALEMBANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut ini.

1. Apakah Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pelaku UMKM di Kota Palembang?
2. Apakah Penggunaan Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pelaku UMKM di Kota Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penulis membatasi agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah dan tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, sehingga ruang lingkup permasalahan hanya pada pengaruh pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial pada pelaku UMKM di Kota Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada pelaku UMKM Kota di Palembang.
2. Untuk menguji apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada pelaku UMKM di Kota Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan kinerja manajerial di suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan peningkatan kinerja manajerial perusahaan di masa mendatang dalam rangka pengambilan keputusan, khususnya keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

3. Bagi akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya variabel-variabel yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi, dan kinerja manajerial.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang akan ditulis secara sistematis agar dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan pengetahuan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi, dan kinerja manajerial serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian,

definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.



